

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa mengharuskan adanya sumber daya manusia yang unggul, manusia yang unggul mengharuskan adanya pendidikan yang unggul, dan adanya pendidikan yang unggul mengharuskan adanya berbagai proses pembelajaran yang unggul pula.<sup>1</sup> Pendidikan yang unggul menjadi tingkat kualitas dan kepercayaan dirinya seseorang dalam menjalankan setiap kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun dimasyarakat umumnya.

Pendidikan menjadi salah satu penyebab dan sekaligus kunci utama rendahnya kualitas seseorang. Kualitas seseorang yang tinggi tidak akan dapat bertahan tanpa adanya manusia yang memiliki pendidikan berkualitas, dan pendidikan berkualitas tidak akan didapatkan tanpa adanya didikan dari seorang guru.

Adapun dalam pendidikan seorang guru juga harus memberikan pengajaran sesuai dengan ketentuan Agama terkait dengan perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga perlu adanya pembinaan pendidikan sesuai dengan ajaran agama pada peserta didik. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang melahirkan *akhlaqul al-karimah* dengan indikator,

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana, 2009), h. 1

adanya sikap jujur, tenggang rasa, dan cinta kasih sesama. Bukan hanya pendidikan yang hanya sekedar mengedepankan intelek.

Secara sederhana umat Islam harus menjadi umat yang berpendidikan maju, agar dapat bersaing dengan umat-umat lain dan bangsa-bangsa Barat di berbagai bidang kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga misi yang dilaksanakan untuk mewujudkan visi tersebut adalah memberantas *bid'ah*, *khufarat*, dan *tahayul*, kepercayaan jabar dan fatalis, paham-paham yang keliru tentang qadha dan qadar, praktik-praktik yang menyesatkan, berupaya meningkatkan mutu pendidikan Islam, dan memacu umat Islam agar dapat mengejar kemajuan-kemajuan umat lain dan bangsa barat dalam berbagai bidang yang diperlukan untuk kemajuan dan kesejahteraan umat.<sup>2</sup>

Hubungan yang dimaksud dalam Islam adalah agama yang sangat mementingkan aqidah, karena aqidah merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seseorang hamba. Aqidah terletak pada iman sebagai internal power yang dimiliki oleh setiap orang mukmin guna untuk penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tata karsa dan tata karya yang kongkrit.

Aqidah merupakan fundamental dan pilar utama dalam agama Islam. Berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW kita telah mengetahui bahwa segala bentuk amalan dan perkataan

---

<sup>2</sup>Muhammad Rasyid Ridho, *Tafsir al-Manawar*, cet. Ke-2, jilid v, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1318 H/1900 M), h.120

dianggap sah dan dapat diterima di sisi Allah SWT. Jika kita berpijak di atas aqidah yang benar maka segala amalan dan perbuatan yang menjadi manifestasinya akan menjadi sia-sia<sup>3</sup>. Maka aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegaknya agama (*din*) dan diterimanya suatu amal. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat: 110.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ  
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya aqidah yang kuat pada diri seseorang, Yunahar Ilyas menjelaskan bahwa “Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermuamalat dengan baik”.<sup>4</sup> Penanaman aqidah yang benar akan memantapkan hati dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. sehingga akan tertanam di dalam hatinya, ketenteraman jiwa dan tercerminnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Abdullah Aziz Bin Baz, *BentengTauhid* terj. Aris Munandar, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), h. 1

<sup>4</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006), h. 9

<sup>5</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet, III, ( Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2000), h. 199

Kepercayaan adanya Tuhan yang menciptakan, menguasai serta memelihara alam semesta, yaitu Allah SWT. Imam Al-Ghazali, dalam karya terbesarnya di dalam kitab *Ihya Ulumudin*, menyatakan tentang sifat Allah yaitu:

Tuhan Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, maha dahulu yang tiada permulaannya, kekal wujud-Nya yang tiada penghabisan untuk-Nya. Dia adalah Maha Abadi, tiada pengahbisannya, Maha Kekal, tiada berkeputusan sama-sekali. Dia tidak akan sirna dan tidak akan lenyap, berkesifatan dengan segala macam sifat keagungan. Tidak akan terkena hukum musnah atau terputus sekalipun dengan berlalunya beberapa masa habisnya berbagai-bagai waktu.<sup>6</sup>

Pernyataan di atas menyatakan bahwa pendidikan aqidah merupakan sentral utama dalam pembentukan manusia, sebab akibat adalah pegangan pokok dan sangat menentukan dalam kehidupan manusia, karena aqidah menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Hanya amal yang dilandasi aqidahlah menurut tuntunan Islam yang akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti.

Secara sederhana, sistematika aqidah Islam, dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu kalau orang telah menerima tauhid sebagai prima causa yakniasal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang yakin bahwa (1) *Allah* mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifat-Nya. Maka orang yakin pula adanya

---

<sup>6</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumudin*, teri. Moh AbdaiRhatomy, (Bandung: Al-Maktabah At-Tijjariyah Al-Kubro), tt. h. 32

(para) (2) *Malaikat* yang diciptakan Allah (melalui perbuatan-Nya) untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya, yang kini dihimpun dalam (3) Kitab-kitab Suci. Namun, perlu seberapa dicatat dan di ingat bahwa kitab suci yang masih murni dan asli memuat kehendak Allah, hanyalah Al-Quran. Kehendak Allah itu disampaikan kepada manusia melalui manusia pilihan Tuhan yang disebut Rasulullah atau utusan-Nya. Konsekuensi logisnya adalah kita menyakini pula adanya peran (4) *Rasul* yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan ini pasti akan berakhir pada suatu ketika, sebagaimana dinyatakan dengan tegas oleh kitab-kitab suci dan oleh para Rasul itu. Akibat logisnya adalah kita yakin adanya (5) *Hari Akhir*, tatkala seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Pada suatu masa Allah Yang Maha Esa akan menyediakan suatu kehidupan baru yang sifatnya *baqa* (abadi) tidak *fana* (sementara) seperti yang kita lihat dan alami sekarang. Untuk mendiami alam *baqa* itu kelak, manusia yang pernah hidup di dunia ini, akan dihidupkan kembali oleh Allah Yang Maha Esa dalam perbuatan-perbuatan-Nya itu dan akan diminta pertanggung jawaban individual mengenai keyakinan (aqidah ,tingkah laku (syari'ah) dan sikap (akhlak)-nya selama hidup di dunia yang *fana* ini. Yakin akan adanya hidup lain selain kehidupan sekarang, dan diminta pertanggung jawaban manusia itu kelak, dan akan membawa konsekuensinya pada keyakinan akan adanya (6) *Qada dan qadar* yang

berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan di alam akhirat kelak.

Adapun dalam hal pembelajaran dan pembinaan aqidah sangat relevan dengan kurikulum 2013, yang diberlakukan mulai TA 2013/2014.

a. Ditinjau dari Karakteristik Kurikulum 2013

Mengembangkan keseimbangan antara sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, dan kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

b. Dari aspek tujuan kurikulum 2013

Mempersiapkan bangsa Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif dan efisien serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam peradaban dunia.

c. Aspek struktur kurikulum 2013

Kompetensi inti yang pertama/KI-1 adalah sikap spritual, KI-2: sikap sosial, KI-3: pengetahuan dan KI-4: ketrampilan betapa urgen sikap spritual, sehingga ditempat pada KI-1 dalam semua proses pembelajaran, maka model pembelajaran aqidah sangat diperlukan dalam penerapan kurikulum 2013 ini.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Permendikbut RI no. 70 tahun 2013 dalam Kemendiknas, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan penjamin Mutu Pendidikan, 2013), h. 129.

Pendidikan aqidah sangat berperan penting untuk menompang para siswa supaya menjadi insan yang berbudi, dan berakhlakul karimah. Semua itu tidak luput dari manajemen pembelajaran yang dikelola dengan baik dan sistematis. Banyak sekolah yang kurang memperhatikan proses pembelajaran yang terjadi di kelas, masih minimnya penguasaan model pembelajaran yang dikuasai oleh guru, kurangnya persiapan dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan, sehingga menjadikan siswa kurang berminat dan bergairah atau mengalami kejenuhan, dalam belajar, khususnya pembelajaran materi aqidah yang akhirnya nilai dari aqidah itu sendiri tidak tercapai.

Pembinaan aqidah menjadi sangat penting bagi siswa untuk dapat memperkuat keyakinan dan mengamalkannya dan mentaati ajaran dan nilai-nilai aqidah dalam kehidupannya. Untuk mewujudkan pendidikan aqidah yang kuat di lingkungan sekolah yang minoritas muslim tentulah tidak mudah. Pembinaan aqidah yang dilakukan melalui proses belajar di sekolah memang memiliki keterbatasan, seperti waktu, metode, kedisiplinan guru yang beragam. Tetapi pada sisi lain, sekolah memang salah satu alternatif yang terpenting dalam pembinaan keberagaman termasuk pembinaan aqidah.

Upaya guru dalam membina aqidah dalam diri siswa dapat dilakukan melalui pembinaan pengetahuan melalui intrakurikuler, pembinaan pengetahuan melalui ekstrakurikuler dan pembinaan pengetahuan melalui variasi interaksi antara guru dan peserta didik. Upaya guru dalam membina

aqidah tersebut diharapkan dapat mentransformasikan dan menganalisis nilai-nilai ajaran aqidah kepada peserta didik.

Sementara itu pembinaan aqidah yang diberikan dalam lembaga pendidikan yang kita lihat tidaklah sesuai dengan realitas sosial yang ada. Pembelajaran menjadi bingung ketika nilai dan norma yang diterima di lembaga pendidikan sangat jauh berbeda dengan perilaku masyarakat. Krisis keteladanan dari pemegang kendali dalam masyarakat. Krisis keimanan dan moral sebagai akibat kurang efektifnya pembinaan aqidah dan sikap-sikap agama dalam proses pembelajaran atau akibat dipisahkannya urusan agama dan dunia.

Sebagaimana yang kita ketahui pada usia pelajar tingkat SMA, merupakan masa pencarian jati diri oleh masing-masing individu serta tingkat pubertas yang tinggi. Apabila pada masa usia tersebut para pelajar kurang mendapatkan pembinaan agama nilai-nilai aqidah, maka akan mudah terpengaruh oleh derasnya arus globalisasi karena akses informasi yang semakin canggih dan serba cepat dan tidak bisa dipungkiri peranan pendidikan aqidah sangat penting di era globalisasi ini agar dapat membentengi diri dari pengaruh yang negatif.

Materi aqidah merupakan materi yang telah di pelajari oleh siswa di SLTP. Materinya sama-sama materi ilmu aqidah itu sendiri, yaitu tentang beriman kepada Allah SWT, beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT, beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT, beriman kepada hari akhir, dan beriman kepada qadha dan qadar Allah



SWT, adab terhadap lingkungan dan tumbuhan, akhlak tercela kepada Allah SWT (syirik). Dimana diharapkan siswa SMA dan SMK ini lebih mampu untuk menerapkan hal yang berkaitan dengan aqidah yang kuat dalam kehidupan yang saling menghormati antara sesama.

Mengingat pentingnya materi pembelajaran aqidah, seorang guru agama Islam harus cermat dan teliti dalam memahami kurikulum, membuat RPP dan menentukan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran aqidah, karena terkadang adanya standar kompetensi, kompetensi dasar dan sumber belajar yang kurang sesuai.<sup>8</sup> Guna mencapai tujuan dari pembelajaran aqidah tersebut, desain pembelajaran tentu berbeda dengan materi-materi pembelajaran yang lain. Desain pembelajaran yang sesuai perlu dirancang untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut, begitu pula dengan kegiatan tambahan lainnya seperti ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan di Barito Timur salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah memiliki masyarakat pluralistik dalam arti masyarakat yang serba plural, baik dalam agama, ras, etnis, dan budaya dan sebagainya. Dalam lingkungan mereka masih ada kepercayaan Dayak Kaharingan yang merupakan adat budaya kepercayaan mereka, seperti melakukan ritual apabila akan melakukan sesuatu, baik itu melakukan penebangan kayu atau membuka lahan (baik untuk rumah maupun lahan pertanian/perkebunan), melakukan perang maya (mempercayai/ menyakini roh-roh halus dan menyembah benda mati) ritual pengobatan, dan melakukan

---

<sup>8</sup>Permenag RI. Nomor 2 Tahun 2008, Bab VII, Pasal B, Ayat 2

aruh ganal sebagai rasa syukur atas hasil panen yang dilakukan setahun sekali, dan acara pengangkatan tulang orang yang sudah meninggal yang dilakukan selama seminggu. Dari kondisi masyarakat tersebut tentu diharapkan pembelajaran aqidah mampu mewujudkan aqidah yang kuat yang tidak terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menindak lanjuti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan aqidah peserta didik di SMA/SMK negeri di kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah, dimana di kecamatan tersebut penulis melakukan penelitian pada SMAN 1 dan SMKN 2 Tamiang Layang. Pada saat penulis terjun kelapangan ditemukan data sementara peserta didik dari sekolah tersebut berbagai pemeluk agama yaitu: Islam 25%. Kristen Protestan 50%, Katholik 10%, Hindu 10% dan Kaharingan 5%. Sebagian dari peserta didik tersebut berasal dari luar daerah Tamiang Layang yang sudah tentu memiliki budaya, adat bahasa, pola hidup, etnis yang berbeda dengan peserta didik yang berasal dari lingkungan sekolah tersebut.<sup>9</sup> Data sementara yang didapatkan penulis dilapangan juga mengatakan peserta didik yang bersekolah di SMAN 1 berjumlah 649 peserta didik yang beragama Islam berjumlah 145 dan di SMKN 2 jumlah peserta didik sekitar 550 yang beragama Islam sekitar 147 peserta didik. Peserta didik yang beragama Islam rata-rata adalah lulusan dari sekolah SLTP dan hanya ada beberapa orang saja yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah.

---

<sup>9</sup> Daftar Peserta didik Tahun 2020

SMAN 1 dan SMKN 2 Tamiang Layang Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah, dalam pembinaan pengetahuan tentang aqidah dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembinaan melalui variasi interaksi antara guru dan peserta didik dengan harapan dari pembinaan tersebut berharap nilai dari aqidah bisa tercapai.

Akan tetapi berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, penulis menemukan berbagai permasalahan yang perlu untuk dikaji dan dibenahi meliputi beberapa aspek. Salah satunya adalah aspek penerapan aqidah, karena terdapat adanya gejala penyimpangan aqidah seperti masih banyaknya peserta didik yang bersumpah kepada selain Allah, tahayul, sihir, Tenung dan mengundi nasib percaya terhadap ramalan bintang, percaya terhadap benda-benda keramat, jimat, rajah dan sebagainya yang diyakini akan membawa berkah dan keberuntungan. Dan masih kurangnya kesadaran peserta didik yang mengikuti shalat berjama'ah di sekolah dan belum dapat melaksanakan ibadah secara tepat waktu. Pergaulan yang tidak menjunjung nilai aqidah, ikut merayakan perayaan Natal acara yang di dalamnya bertentangan dgn nilai aqidah. Sementara pada halaman sekolah sering terlihat seorang laki-laki dan perempuan berboncengan, juga duduk berdua pada tempat-tempat tertentu. Lebih miris hal tersebut di lakukan ketika jam pelajaran berlangsung masih terlihat pada siswa mengenakan pakaian tidak sesuai dengan syari'at Islam (ketat, kerudung tidak menjulur ke dada, modis cenderung membentuk lekuk tubuh), cara berpakaian yang kurang islami.

Penjelasan di atas menjadi salah satu faktor pendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Aqidah Peserta Didik di Lingkungan Pluralistik (studi pada SMAN Dan SMKN Tamiang Layang Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Merencanakan Pembinaan Aqidah Peserta Didik Di SMAN Dan SMKN Tamiang Layang Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Pembinaan Aqidah Peserta Didik Di SMAN Dan SMKN Tamiang Layang Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengevaluasi Pembinaan Aqidah Peserta Didik Di SMAN Dan SMKN Tamiang Layang Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah?
4. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Pembinaan Aqidah Peserta Didik Di SMAN Dan SMKN Tamiang Layang Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembinaan aqidah peserta didik di SMAN dan SMKN Tamiang Layang Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah.
2. Untuk mendiskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembinaan aqidah peserta didik di SMAN dan SMKN Tamiang Layang Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah.
3. Untuk mendiskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembinaan aqidah peserta didik di SMAN dan SMKN Tamiang Layang Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah.
4. Untuk mendiskripsikan Faktor yang pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan aqidah Peserta Didik di SMAN dan SMKN Tamiang Layang Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dalam bidang pendidikan.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi sekolah yang menjadi fokus penelitian, hasil diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan pembinaan aqidah peserta didik.

- b. Sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan aqidah peserta didik di lingkungan pluralistik.
- c. Sebagai hasanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.
- d. Memperkaya wawasan bagi tenaga pendidik atau kependidikan dalam proses pembinaan aqidah terhadap peserta didik atau siapa saja yang berkepentingan.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan atau masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam membina siswa di sekolah.
- b. Untuk dapat menambah wawasan sekaligus menjadi masukan bagi para pengkaji dan peneliti sebagai pengemban bidang pendidikan yang siap memberikan pengetahuan kepada pihak yang terkait tentang pembinaan aqidah.

## **E. Defenisi Istilah**

Beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian perlu dijelaskan secara operasional, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penulisan ini yaitu:

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>10</sup> Upaya guru pendidikan Agama Islam adalah apa dan bagaimana usaha guru pendidikan Agama Islam untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar terhadap suatu masalah aqidah peserta didiknya.

Sedangkan upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang diberikan oleh guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran pembinaan aqidah yang sesuai dengan kurikulum secara optimal pada peserta didik seperti metode penerapan pembelajaran aqidah dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

### **2. Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata “ bina”. Yang mempunyai arti “ atur” dan “bangun”. Kemudian kata tersebut ditambah fretik nominal pe-an sehingga menjadi “pembinaan” yang berarti proses pembuatan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) cet ke 3, h.995.

untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>11</sup> Sedangkan dalam dunia pendidikan disebut tingkat atau fase-fase dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu.<sup>12</sup>

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pemberian pembelajaran tepat sasaran dalam penerapan peserta didik dilingkungan sekolah ataupun masyarakat. Seperti melalui pengajaran, pembiasaan dan metode-metode lainnya.

### 3. Aqidah

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, kata “aqidah berarti kepercayaan dasar; keyakinan pokok” kata aqidah diambil dari kata dasar “al-aqdu” yaitu ar-rabth (ikatan), al-ibraam (pengesahan), al-ihkam (penguatan), at-tawatstsuq (menjadi kokoh, kuat), asysyaaddu buquwah (pengikatan dengan kuat ), at-tarmasuk (pengokohan), al-itsbaatu (penetapan).<sup>13</sup> Pengertian aqidah dalam istilah yaitu ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Adapun pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan yang teguh dan kokoh, mempercayai sepenuhnya bahwa Allah itu

---

<sup>11</sup>Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 13.

<sup>12</sup>Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 571

<sup>13</sup>Sutrisna Sumadi, *Pedoman Pendidikan aqidah Remaja*, ( Jakarta: Pustaka Quantum, 2002) h. 31



ada, Maha Esa, berkuasa penuh dalam menciptakan, mengatur dan mengurus alam ini.

Aqidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aqidah Islam yaitu kepercayaan atau keyakinan dasar Islam yang harus diyakini setiap muslim dalam hati diucapkan dengan lisan dan diaplikasikan dengan perbuatan seperti halnya (pengucapan selamat natal, perayaan hari-hari besar, tidak berbuat syirik, penggunaan pakaian yang tidak sesuai syariat Islam).

#### **4. Lingkungan Pluralistik**

Lingkungan pluralistik adalah masyarakat pluralistik dari kombinasi berbagai kelompok yang mempengaruhi lingkungan. Pluralistik adalah paham atas keberagaman untuk dapat hidup secara toleran ditengah-tengah masyarakat. Masyarakat yang majemuk baik secara budaya, agama, bahasa, politik, dan sebagainya.

Adapun lingkungan pluralistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu lingkungan yang memiliki keberagaman latar belakang etnis, budaya dan agama ataupun kepercayaan yang menjadi fokus dari penelitian ini dalam penerapan pembelajaran aqidah pada peserta didik dilingkungan tersebut.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Kajian tentang pembelajaran aqidah sudah cukup sering dilakukan. Namun sejauh penelusuran penulis selama ini, penulis belum menemukan

penelitian yang secara khusus membahas tentang pembelajaran aqidah di sekolah pluralistik. Meskipun demikian, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang secara tidak langsung berhubungan dalam penulisan tesis yang dilaksanakan penulis. Guna menghindari kesamaan dan plagiat, maka berikut penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Rusmiati tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015 tentang Dampak Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada MTs Halunuk Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Terhadap Persepsi Siswa Tentang Kepercayaan Dayak Kaharingan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kepercayaan Dayak Kaharingan, dan untuk mengetahui adakah dampak pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap persepsi siswa tentang Kepercayaan Dayak Kaharingan. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan cara terjun kelapangan langsung untuk mengumpulkan data-data yang valid agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sedangkan hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada perubahan positif dari siswa baik itu dari segi pemahaman yaitu perubahan pola berpikir siswa kearah yang lebih baik dan perubahan perilaku atau akhlak siswa yang menjadi lebih baik.
2. Moh. Nur Khoirudin, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri (UIN) Malang, tentang Hubungan Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap

Tingkah Laku Siswa (Studi Sampel di MTs Negeri Pandaan Kabupaten Pasuruan). Penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan aqidah akhlak dan hubungannya terhadap tingkah laku siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap tingkah laku siswa, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian kepustakaan (*library research*), dan penelitian lapangan (*field research*), dengan cara terjun lapangan ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang valid agar dapat dipertanggung jawaban kebenarannya, dengan menggunakan data-data empiris. Dan hasil dari penelitian tersebut tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak berperan dalam rangka memperbaiki tingkah laku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Asep Sunardi, Jurusan PAI Sekolah Tinggi Agama Haji Agus Salim, Cikarang, tahun 2013 tentang Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perkembangan Perilaku Siswa di MTs Al-Muhajirin, Cipayung. Penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap tingkah laku siswa. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam

penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian lapangan (*field research*) dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang valid agar dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya, dengan menggunakan data empiris, sedangkan hasil dari penelitian tersebut dapat di ketahui bahwa pembelajaran aqidah akhlak berperan dalam rangka memperbaiki tingkah laku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Nazali Rahmatina jurusan Pendidikan Agama Islam di pasca sarjana IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul tesis Internalisasi Nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Mental Anak Panti Asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Fokus penelitian ini adalah: (1). Bagaimana proses internalisasi nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak panti asuhan (2). Bagaimana bentuk disiplin yang ada di panti asuhan (3). Faktor pendukung dan penghambat internalisasinilai agama Islam melalui metode pembiasaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk disiplin di panti asuhan ini meliputi disiplin datang, disiplin saat mengikuti kegiatan, dan disiplin setelah mengikuti kegiatan. Proses internalisasi nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak panti asuhan menggunakan dua cara. Cara langsung dilakukan melalui nasehat, keteladanan, perintah atau anjuran, serta teguran. Cara tidak langsung dilakukan melalui adanya pengawasan, larangan, serta hukuman. Faktor

pendukung dalam internalisasi ini agama melalui metode pembiasaan meliputi faktor diri anak asuh, pengasuh, lingkungan, dan dana. Sedangkan faktor yang menghambat meliputi diri anak asuh sendiri, lingkungan, dana, kurangnya tenaga pengasuh, dan minimnya peran serta keluarga dalam pengawasan terhadap perkembangan anak didik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika tesis dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis terdiri dari : Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman, Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Persetujuan Tesis, Halaman Pengesahan Tesis, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar Halaman Transliterasi Arab-Indonesia, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran.

Bagian isi terdiri dari: Bab I pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis, yang memuat: Teori Mengenai Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pembinaan Aqidah di Lingkungan Pluralistik.

Bab III Metode Penelitian yang membahas metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi

Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memaparkan dan membahas data penelitian meliputi: Gambaran Lokasi Penelitian, Paparan Data Hasil Penelitian, Pembahasan Data Hasil Penelitian.

Bab V penutup meliputi simpulan dan saran-saran.